
THE EFFECT OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT, LIQUIDITY, ACTIVITY AND SOLVENCY ON THE PROFITABILITY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015-2019.

Oleh :

Irmawati,

Accounting Study Program, Faculty of Economic, Universitas Patria Artha, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 10 April - 2022

Accepted 24 April - 2022

Available Online

30 April - 2022

Abstract

This study aims to determine the effect of working capital, liquidity ratio, activity and solvency on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is a quantitative study using secondary data analysis in the form of financial statements of companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period. Research sample is 14 manufacturing Company. Determination of the sample in this study using purposive sampling method. Data analysis used classical assumption test and multiple linear analysis. The independent variables used in this study are working capital (X1), liquidity (X2) activity (X3), and solvency (X4), while the dependent variable is profitability (Y). The results of the study show that: 1) Working Capital has no significant effect on Profitability, 2) liquidity has no significant effect on Profitability. 3) Activity has positive and significant effect influence on profitability (4) Solvency is a negative and significant effect on Profitability.

Keyword :

Working Capital, Liquidity, Solvency, Activity and Profitability.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas operasional untuk menjamin kelanjutan perusahaan dengan menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan memerlukan dana untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari dan untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut adalah modal kerja.

Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan laba yang tinggi. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Sebaliknya, kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010:76).

Perusahaan menginginkan laba perusahaannya meningkat yang berarti perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas dengan asumsi total aktiva perusahaan tidak meningkat. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, dengan tujuan agar perkembangan perusahaan terlihat dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012:196).

Analisis rasio keuangan perusahaan sangat penting bagi seorang calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang dapat diberikan. Dari hasil analisis tersebut juga dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan bisnis. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012:104). Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas.

Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio yaitu, margin laba (profit margin), *return on investment* (ROI) atau sering disebut juga dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan laba per lembar saham (Kasmir, 2012:199). Profitabilitas dalam penelitian ini diporsikan dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2010:148). Analisis *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2012:157).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Modal Kerja

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Menurut Robbins & Coulter (2010) manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Likuiditas

Menurut Fred Weston (Kasmir, 2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan

efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya, Kasmir, 2016:172).

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151) Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dengan demikian dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut munawir (Meithasari, 2017:09), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (Meithasari, 2017:09) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Hypotesis

a. Hubungan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas
Pengelolaan modal kerja yang baik adalah dengan adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari *asset* kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

H1: Modal Kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

b. Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua

kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan semakin besar tingkat aktiva lancar, maka semakin besar likuiditas perusahaan. Besarnya likuiditas dapat menghasilkan resiko yang kecil. Kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang panjang dan hutang pendeknya yang baik dan harus diikuti dengan perolehan laba yang maksimal.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

c. Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Efisiensi dari rasio aktivitas dilakukan dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Untuk penjualan sendiri merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui tren penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, jika perusahaan dapat mengestimasi tingkat permintaan penjualan di masa mendatang dan mengalokasikan pembayaran utangnya, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

H3: Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

d. Hubungan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Solvabilitas atau *leverage* adalah penggunaan *assets* dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *leverage* adalah penggunaan *asset* dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Atau, *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas adalah apabila perusahaan mendanai *asset*nya dengan hutang, maka profitabilitasnya akan menurun karena perusahaan harus memenuhi beban yang harus dibayar dari penggunaan hutang tersebut (bunga). Selain itu, perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi karena perusahaan terlalu

banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Seperti adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar.

H4: Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang datanya dipublikasikan pada tahun 2015-2019 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Penelitian dilakukan mulai Bulan April 2021 sampai Juni 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari media cetak maupun media elektronik berupa laporan keuangan periode tahun 2015-2019. Data sekunder ini yang berupa laporan keuangan dapat diperoleh dari www.idx.com dan Statistic IDX 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 193 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling method* yaitu metode pengambilan sampel atas dasar penentuan karakteristik dan kriteria tertentu yang sudah ditentukan.

Tabel 1 Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	GGRM	Gudang Garam Tbk
3	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
5	KAEF	Kimia Farma Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	ADES	Akasha Wira International Tbk
11	AUTO	Astra Otoparts Tbk
12	TCID	Mandom Indonesia Tbk
13	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
14	BATA	Sepatu Bata Tbk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen yaitu modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Tabel 2 Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.006	0.028		0.206	0.838
	NWC	0.001	0.000	0.113	1.248	0.217
	CR	0.001	0.003	0.054	0.555	0.580
	DAR	0.106	0.015	0.631	6.985	0.000
	ROA	-0.117	0.051	-0.220	-2.291	0.025

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel VI.5, persamaan regresi berganda penelitian ini adalah :

$$Y = 0,006 + 0,001 X_1 + 0,001 X_2 + 0,106 X_3 - 0,117$$

a. Koefisien konstanta (a) sebesar 0,006

Nilai konstanta yang positif menunjukkan bahwa tanpa ditambahkan variabel modal kerja, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas, nilai profitabilitas akan tetap mengalami kenaikan.

b. Koefisien regresi modal kerja (X1) sebesar 0,001

Koefisien regresi modal kerja bernilai positif. Hal ini berarti ketika variabel modal kerja meningkat, sedangkan variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas dianggap konstan maka profitabilitas juga akan meningkat.

c. Koefisien regresi rasio likuiditas (X2) sebesar 0,001

Koefisien regresi rasio likuiditas bernilai positif. Hal ini berarti ketika variabel rasio likuiditas meningkat, sedangkan variabel modal kerja, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas dianggap konstan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan.

d. Koefisien regresi rasio aktivitas (X3) sebesar 0,106

Koefisien regresi rasio aktivitas bernilai positif. Hal ini berarti ketika variabel rasio aktivitas meningkat, sedangkan variabel modal kerja, rasio likuiditas dan rasio aktivitas dianggap konstan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan.

e. Koefisien regresi rasio solvabilitas (X4) sebesar -0,117

Koefisien regresi rasio aktivitas bernilai negatif. Hal ini berarti ketika variabel rasio aktivitas semakin turun, sedangkan variabel modal kerja, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas dianggap konstan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan.

Uji Parsial (t)

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan uji t (t test). Ada empat hipotesis yang akan diuji dengan uji t.

H1: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima,

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 3 Uji Parsial (t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.006	0.028		0.206	0.838
	Modal kerja	0.001	0.000	0.113	1.248	0.217
	Likuiditas	0.001	0.003	0.054	0.555	0.580
	Aktivitas	0.106	0.015	0.631	6.985	0.000
	Solvabilitas	-0.117	0.051	-0.220	-2.291	0.025

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai ttabel sebesar 1,997. Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel IV.6 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- Modal kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,217 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar $1,248 < \text{nilai ttabel sebesar } 1,997$. Hasil ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- Rasio Likuiditas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,580 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar $0,555 < \text{nilai ttabel sebesar } 1,997$. Hasil ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- Rasio aktivitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar $6,985 > \text{nilai ttabel sebesar } 1,997$. Hasil ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- Rasio solvabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar $-2,291 > \text{nilai ttabel sebesar } -1,997$. Hasil ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Artinya rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

1. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Table 4 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.698 ^a	0.487	0.455	0.054398

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Aktivitas, Modal kerja, Likuiditas

Pada model summary di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan, di mana nilai R sebesar 0.698 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara profitabilitas (variabel dependen) dengan modal kerja, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar 69,8%.

Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,455. Angka ini mengidentifikasi bahwa profitabilitas (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh modal kerja, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas (variabel independen) sebesar 45,5% sedangkan selebihnya sebesar 54,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 0,054398 di mana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi perubahan laba.

Pembahasan

a. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa nilai thitung 1,248 lebih kecil dari ttabel 1,997 dan tingkat signifikansinya $0,217 > 0.05$ maka , H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terjadi pengaruh positif dan signifikan pada Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan besarnya biaya operasi dan keterlambatan pembayaran pengiriman pengguna jasa transportasi sehingga perusahaan harus menggunakan modal sendiri untuk menutupi keterlambatan tersebut agar perusahaan tetap dapat mengoperasikan perusahaannya, dan besarnya biaya operasional dan dana likuid yang dilakukan oleh perusahaan tidak efektif sehingga menimbulkan laba yang diperoleh semakin sedikit pada tingkat penjualan tertentu. Profitabilitas diukur dengan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan

untuk memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa nilai thitung 0,555 lebih kecil dari ttabel 1,997 dan tingkat signifikansinya $0,580 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak terjadi pengaruh positif dan signifikan pada Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur tidak memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan berisiko gagal melunasi liabilitas jangka pendeknya. Likuiditas yang rendah akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Tingkat likuiditas yang rendah akan memperkecil kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga investor tidak berminat untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang rendah akan menambah angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin besar yang akan menyebabkan semakin rendahnya profit yang diperoleh.

Dari implikasi hasil penelitian tersebut diharapkan bagi perusahaan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan dengan upaya mengelola kebijaksanaan keuangannya dengan baik, di mana sebuah perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik bilamana dalam kegiatan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan sekaligus mampu menghasilkan keuntungan. Selain itu, bagi perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan kepada pemegang saham dan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan atau kinerja keuangan kepada para pemegang saham.

c. Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa nilai thitung 6,985 lebih besar dari ttabel 1,997 dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terjadi pengaruh positif dan signifikan pada Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menganalisis rasio *Total Asset Turnover* selama beberapa periode menunjukkan suatu hal yang cenderung meningkat, maka dapat memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat. *Total Asset Turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan *Return On Asset* adalah positif.

d. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa nilai thitung -2,291 lebih besar dari ttabel -1,997 dan tingkat signifikansinya $0,025$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terjadi pengaruh negatif dan signifikan pada Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil ini Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang menggunakan dana ekstern perusahaan dibanding dana intern. Selain karena dana yang didapat dalam jumlah yang besar, waktu pengembaliannya juga lama. Dengan kewajiban jangka panjang atau Solvabilitas, perusahaan dapat melakukan ekspansi atau mengembangkan perusahaannya sehingga Profitabilitas yang didapat Perusahaan tentunya akan bertambah. Semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Tidak terjadi pengaruh positif dan signifikan pada Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, tidak terjadi pengaruh positif dan signifikan pada Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, terjadi pengaruh positif dan signifikan pada

Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, terjadi pengaruh negatif dan signifikan pada Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. REFERENSI

- Arifin, J. 2017. SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11. Jakarta : PT. Salemba Empat
- Ghozali, Imam, 2016, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Kedelapan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Sartono, R.Agus.2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Subramanyam, & Wild, J. (2017). Analisis Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kuantitatif, kualitatif & R&B. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan Edisi 1-5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016. Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 2. Jakarta: Prenadamedia Group
- Meithasari, Rio. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robbins, S., & Coulter, M. (2010). Manajemen Edisi 10. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahyunan. 2015. Manajemen Keuangan 1 Edisi 3. Medan: USU Press.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Denpasar : Udayana University Press.